

KEWIRAUSAHAAN DAN BISNIS SYARIAH DI ERA *SOCIETY 5.0*

Nur'aini¹ Siti Ulfa Afkari² Dhita Wijayanti³

¹Juara 1 LKTI MBS Expo 2023 Siswa MAN 1 Kuala Tungkal

²Editor LKTI Mahasiswa STAI An-Nadwah

³Juri LKTI MBS Expo 2023 Mahasiswa STAI An-Nadwah

nur.aini838373@gmail.com

Prodi Manajemen Bisnis Syariah STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kewirausahaan dan bisnis syariah sebagai solusi menghadapi perkembangan zaman di era society 5.0. Metode yang digunakan adalah perpustakaan (library research). Hasil temuan dalam tulisan ini menunjukkan bahwa di era society 5.0, setiap orang dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, produktif, adaptif dan juga kompetitif dengan memfokuskan menguasai komponen teknologi. Kondisi tren global yang telah muncul dapat diatasi ataupun diantisipasi oleh pengusaha dan pebisnis dengan memanfaatkan teknologi berdasarkan prinsip Syariah.

Kata kunci: Kewirausahaan, Bisnis Syariah era 5.0

A. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan masih menjadi tantangan besar yang dihadapi Indonesia saat ini untuk beberapa tahun ke depan. Sayangnya, kelompok terdidik justru menciptakan angka pengangguran yang paling banyak. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan. Kurangnya minat dalam berwirausaha menjadi perhatian serius bagi pemerintah, dunia pendidikan, industri, dan masyarakat. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan kewirausahaan yang dapat membentuk karakter melalui pola pikir, dan faktor internal yang terdiri dari kreativitas individu dalam mewujudkan ide-ide kreatif baru dan motivasi berwirausaha untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam berwirausaha.

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah membawa perubahan besar dalam dunia usaha. Teknologi telah memudahkan banyak hal terkait

kemajuan dunia usaha, baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Namun, seiring dengan penggunaan teknologi, terdapat industri yang semakin banyak menggantikan peran manusia dengan mengandalkan teknologi untuk memanfaatkan sumber daya. Teknologi digital memberikan peluang bagi generasi muda untuk menjadi wirausaha. Dalam hal ini, dapat memanfaatkan media sosial untuk menjalankan bisnis dan mendapatkan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan.¹

Pada tahun 2022, *Bisnis.tempo.co*² melaporkan bahwa menurut BPS, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa. Artinya hanya 8,27 juta jiwa (3%) yang merupakan pengusaha. Indonesia masih kalah dibandingkan dengan Singapura jumlah pengusahanya sebanyak 507,6 ribu orang (9%) dari jumlah penduduk sekitar 5,64 juta jiwa. Pengusaha penting bagi perekonomian sebuah negara dalam penyerapan tenaga kerja. Dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan generasi yang mandiri, termasuk mandiri secara ekonomi. Namun, mengingat masih minimnya pemahaman dan minat terhadap dunia kewirausahaan, dunia pendidikan dapat berfungsi sebagai media informasi untuk meningkatkan pemahaman dan minat anak didik pada dunia kewirausahaan. Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan adalah mengkomunikasikan pentingnya teknologi dalam pengembangan kewirausahaan.³

Dari permasalahan di atas dapat digaris bawahi bahwa kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk menghadapi perkembangan manajemen bisnis Syariah. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengangkat tulisan ilmiah dengan judul “Kewirausahaan dan Bisnis Syariah di Era *Society* 5.0”

B. TINJAUAN PUSTAKA

¹Wiwik Maryati, Ida Masriani, “Peluang Bisnis di Era Digital Bgi Generasi Muda dalam Berwirausaha Strategi Memperkuat Perekonomian ” Volume 4, No 2 Desember 2019, pp. 53-58 hlm. 125

²Erick Thohir: *Jumlah Pengusaha RI Masih Minim*, Tempo.co, Kamis 10 November 2022, 20:59 Wib

³Arief Yanto Rukmana, Budi Harto,dkk, *Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi dan Peran Society 5,0 Dlam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirauahaan*, Volume 13 No.1/ Mei/ 2021 hlm.8

Kewirausahaan merupakan tindakan yang ditunjang dengan kemampuan kreatif dan inovatif yang didasarkan pada kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dan menghadapi tantangan, sehingga aspek perilaku dan sikap dari diri pemuda dan lingkungan akan sangat menentukan perkembangan kewirausahaan.⁴ Sedangkan bisnis syariah merupakan sebuah sistem yang berjalan, di mana menjalankan usaha berpegang pada syariat Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis.⁵ Definisi *Society 5.0* adalah konsep yang memungkinkan umat manusia menggunakan ilmu pengetahuan berbasis teknologi modern seperti AI dan robot untuk memenuhi kebutuhan dan mempermudah kehidupan manusia.⁶

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang mencakup serangkaian penelitian terkait metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang menggunakan informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya. Dengan langkah Data yang terkumpul dari berbagai literatur digabungkan menjadi dokumen tunggal yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan.⁷

D. PEMBAHASAN

1. Kewirausahaan di Era *society 5.0*

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah, manusia harus dapat beradaptasi dengan baik. *Society 5.0* adalah konsep yang merupakan pengembangan dari konsep-konsep sebelumnya, yaitu

⁴ Santi Djilani, dkk, "Penampung Kewirausahaan Bagi Pemuda di Era Digitalisasi", Volume, 2, No 1, Juni 2022. hlm. 26

⁵ Nova Yanti Maleha, *Manajemen Bisnis dalam Islam*, Economica Sharia Volume 1 Nomor 2 Edisi Pebruari 2016. Hlm. 43

⁶ Debora Danisa, *Society 5.0*, Detik.com-detikBali, Rabu 14 Desember 2022, 14:48 Wib

⁷ Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko (2017), *Studi Kepustakaan*, Jurnal BK Unesa, 8 (1)

KEWIRAUSAHAAN DAN BISNIS SYARIAH DI ERA *SOCIETY 5.0*

society 1.0, 2.0, 3.0, dan 4.0. Society 5.0 terjadi saat manusia masih hidup dalam era primitif, yang melibatkan kegiatan berburu dan belum mengenal tulisan. *Society 2.0* merupakan era pertanian, di mana manusia mulai mengenal pertanian dan bercocok tanam. *Society 3.0* melibatkan era industri, di mana manusia sudah menggunakan mesin untuk menunjang kegiatan sehari-hari. *Society 4.0* merupakan era digital, di mana manusia telah mengenal program komputer dan internet. Kemudian, hadirlah *Society 5.0* yang berpusat pada manusia dan didukung oleh teknologi. Teknologi kini menjadi sangat penting dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam berbagai aspek seperti pendidikan, sosialisasi, dan bisnis melalui layanan internet yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi yang semakin maju juga turut mendukung pertumbuhan kewirausahaan. Oleh karena itu, banyak entrepreneur muda yang memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usahanya, dan hal ini menciptakan istilah baru dalam dunia kewirausahaan, yaitu Technopreneurship. Selain berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peran seorang entrepreneur juga dapat memperbaiki kualitas hidup dan masyarakat secara keseluruhan.⁸

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan individu secara menyeluruh serta membangun masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pengembangan individu haruslah holistik, meliputi perkembangan intelektual, spiritual, fisik, serta penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga. Dengan mempromosikan usaha di era *Society 5.0* yang berbasis teknologi internet. Teknologi kini menjadi unsur penting yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan masyarakat, baik dalam pendidikan, interaksi sosial, maupun bisnis melalui layanan internet. Hal ini telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi.⁹

⁸ Arief Yanto *op. cit.* hlm.10

⁹ Ibid. hlm. 11

Pengembangan wirausaha dalam manajemen bisnis tidak dapat dilakukan secara parsial atau oleh satu instansi saja, karena setiap instansi memiliki keterbatasan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah pusat, daerah, lembaga pendidikan, dan lain-lain. Dengan cara ini, diharapkan generasi muda yang terbiasa dengan teknologi akan lebih menyadari dampaknya dan mendorong pertumbuhan kewirausahaan serta perekonomian yang ada.

2. Konsep Bisnis Syariah

Dalam dunia bisnis, manusia tidak dapat dipisahkan. Namun, terkadang dalam berbisnis nilai-nilai Islami diabaikan karena para klien, mitra, dan pelanggan memiliki pandangan sendiri tentang bisnis. Oleh karena itu, sangat penting baginya untuk memahami bisnis yang benar dan tidak merugikan pihak lain serta memperhatikan kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep bisnis Syariah mencakup berbagai bentuk aktivitas bisnis yang tidak terbatas, namun memiliki aturan dan batasan mengenai cara memperoleh dan menggunakan hartanya (halal dan haram).¹⁰ Beberapa konsep kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan para wirausahawan dalam dunia usaha (business). Padahal, dalam kenyataannya, kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh seorang yang bukan wirausahawan.¹¹

Dalam konteks ekonomi modern, seringkali aspek syariah dalam bisnis diabaikan, dimana manusia di era globalisasi lebih condong pada sistem ekonomi yang mengandung unsur riba. Banyak keuntungan yang ditawarkan oleh sistem ekonomi ini, seperti bunga deposito yang tinggi,

¹⁰ Irawan Mibach dkk “ *Jurnal Al- Idarah Manajemen Dakwah* “ volume 5, Juni 2017, hlm. 43

¹¹ Dhyah Setyorini, M.Si., Ak. “*Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pengembangan Model Pembayaran Kewirausahaan*” hlm.5

namun hal ini jelas bertentangan dengan prinsip hukum ekonomi syariah yang mengutamakan ajaran Islam yang melarang penggunaan uang riba. Belakangan ini bisnis berbasis Islam banyak diminati dan digeluti oleh masyarakat luas. Khususnya di Indonesia, tidak hanya kaum muslim saja namun kaum nonmuslim pun banyak yang berminat dalam bisnis yang berbasis syariah ini karena dinilai menguntungkan.¹²

Ada beberapa prinsip Syariah dasar perilaku bisnis Syariah, yaitu :

1. Prinsip Produksi

Setelah diterapkan dalam pemikiran ekonomi bersama dengan kata "distribusi" dan "konsumsi", kata "produksi" telah menjadi istilah yang akrab di Indonesia. Produksi mencakup segala upaya untuk membuat suatu barang menjadi berguna atau lebih berguna, guna memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang menggabungkan berbagai kekuatan melalui suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus oleh suatu lembaga usaha.

Prinsip-prinsip produksi pada perilaku bisnis Syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Dilarang memproduksi dan memasarkan barang atau jasa yang diharamkan.
- 2) Produksi yang menimbulkan kezaliman dilarang dilakukan.
- 3) Proses produksi harus mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan budaya.
- 4) Prinsip kesejahteraan harus diutamakan dalam produksi.
- 5) Produksi harus dilakukan dengan tujuan mencukupi kebutuhan individu dan masyarakat secara swasembada.
- 6) Tidak diperbolehkan menimbun barang dengan tujuan mencari keuntungan besar.

2. Prinsip Konsumsi

Ada tiga prinsip dasar konsumsi yang digariskan oleh Islam, yakni:

- 1) Konsumsi barang halal

¹²Irwan Misbach *op.cit.* hlm. 33

- 2) Konsumsi barang suci dan berih
- 3) Konsumsi tidak berlebihan

3. Prinsip Distribusi

Prinsip-prinsip distribusi dalam perilaku bisnis syariah mencakup hal-hal berikut:

- 1) Islam menuntut mekanisme pasar dengan persaingan yang adil dan seimbang.
- 2) Untuk melindungi hak pembeli dan penjual, Islam memperbolehkan dan bahkan mewajibkan pemerintah untuk melakukan pengawasan pasar.
- 3) Monopoli, duopoli, dan oligopoli diperbolehkan dalam artian ada satu atau beberapa penjual, namun penjual tersebut tidak boleh memperoleh keuntungan yang tidak wajar.

Kegiatan bisnis dalam Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan meraih rezeki sebanyak mungkin, namun harus melalui cara yang halal.

3. Manajemen Kewirausahaan

Sejauh ini memang kewirausahaan dipandang sebagai motor penggerak bagi perekonomian suatu negara. Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam perkembangan perekonomian. Dalam hal ini kewirausahaan efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sumbangsuhnya terhadap pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan berdampak pula pada pengurangan pengangguran dan angka kemiskinan, oleh karena itu *entrepreneurship* sudah semestinya pada era digital ini disikapi dengan menjadikannya sebagai sebuah strategi

untuk menguatkan perekonomian.¹³ Manajemen memiliki hubungan yang erat dengan kewirausahaan, karena kewirausahaan membutuhkan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Pentingnya penerapan manajemen pada kewirausahaan adalah agar tujuan yang hendak dicapai dapat dilaksanakan dengan mudah. Terdapat 6 hal yang harus dilakukan untuk membangun manajemen kewirausahaan yaitu:

- 1) Menetapkan strategi pemasaran yang sejalan dengan manajemen usaha
- 2) Mencari investor untuk pendanaan
- 3) Bekerja keras dan disiplin dalam manajemen usaha
- 4) Jual kelebihan dan kualitas
- 5) Menggunakan teknologi
- 6) Rekrut karyawan yang baik dan berkualitas.\

E. PENUTUP

Teknologi digital memberikan peluang bagi generasi muda untuk menjadi wirausaha. Dengan memanfaatkan media sosial, nya dapat memulai bisnis dan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan nya sendiri. Generasi muda yang menjadi pengusaha berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian yang kuat. Yaitu dengan memanfaatkan segala perubahan di era *society 5.0* ini dengan baik, dalam rangka meningkatkan pemahaman dan memberikan peluang bagi wirausaha yang berbasis teknologi serta menjalankan sesuai Syariah.

¹³Wiwik Maryati, Ida Masriani, “*Peluang Bisnis di Era Digital Bagi Generasi Muda dalam Berwirausaha Strategi Menguatkan Perekonomian* ” Volume 4, No 2 Desember 2019, pp. 53-58 hlm. 126

KEWIRAUSAHAAN DAN BISNIS SYARIAH DI ERA SOCIETY 5.0

DAFTAR PUSTAKA

- Erick Thohir: *Jumlah Pengusaha RI Masih Minim*, Tempo.co, Kamis 10 November 2022, 20:59 Wib
- Arief Yanto Rukmana, Budi Harto, dkk, *Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi Era Society 5,0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan*, volume 13 No.1/ Mei/ 2021
- Wiwik Maryati, Ida Masriani, “Peluang Bisnis di Era Digital Bgi Generasi Muda dalam Berwirausaha Strategi Memperkuat Perekonomian” Volume 4, No 2 Desember 2019, pp. 53-58.
- Santi Djilani, dkk, “*Penampung Kewirausahaan Bagi PemudadDi Era Digitalisasi*“, Volume, 2, No 1, Juni 2022.
- Irwan Misbach, dkk “*Jurnal Al-Idarah Manajemen Dakwah*”, Volume 5, Juni 2027.
- Dhyah Setyorini, “*Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pengembangan Model Pembayaran Kewirausahaan*”
- Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko (2017), *Studi Kepustakaan*, Jurnal BK Unesa, 8 (1)
- Nova Yanti Maleha, *Manajemen Bisnis dalam Islam*, Economica Sharia Volume 1 Nomor 2 Edisi Pebruari 2016.
- Debora Danisa, *Society 5.0*, Detik.com-detikBali, Rabu 14 Desember 2022, 14:48 Wib

**KEWIRAUSAHAAN DAN BISNIS SYARIAH
DI ERA SOCIETY 5.0**

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur'aini
Tempat/ Tanggal Lahir : Kuala Tungkal, 25 Maret 2005
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Siswa (pelajar) MAN 1 Kuala Tungkal
Pendidikan :

NO	TAHUN TAMAT	JENIS PENDIDIKAN	TEMPAT
1	2017	SD N 24	SD N 24 KUALA TNGKAL
2	2020	MTS N I	MTS NI KUALA TUNGKAL

Pengalaman Kerja / Organisasi / Latihan / Seminar

NO	Jenis Pengalaman	Tempat	Tahun
1	Sekretaris OSIM	MTS N1 Kuala Tungkal	2020
2	Sekretaris OSIM	MAN N1 Kuala Tungkal	2022
3	Fasilitator FAD	Tanjung Jabung Barat	2023

Kuala Tungkal, 13 Maret 2023
Penulis,

Nur'aini
NISN.0055670190